

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum tentang Bank Umum Syariah (BUS)

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Terdapat dua jenis sistem perbankan di Indonesia, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah yang diatur oleh fatwa MUI (*Majelis Ulama Indonesia*). Bank syariah wajib menjalankan usaha dengan berprinsip ketuhanan, keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan tidak mengandung maysir, gharar, dzalim dan riba atau objek yang haram.

Berdasarkan kegiatannya, bank yang berlandaskan prinsip syariah dibagi menjadi tiga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada penelitian objek yang digunakan adalah BUS. Bank Umum Syariah merupakan bank yang memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Kegiatan usahanya meliputi:

1. Penghimpunan dana dengan bentuk simpanan seperti giro, tabungan atau lainnya yang berdasarkan akad wadiah atau yang lain sesuai prinsip syariah

2. Penghimpunan dana berbentuk inventasi, seperti tabungan, deposito, atau lainnya dengan akad mudharabah atau yang lain dengan prinsip syariah
3. Melakukan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad musyarakah, mudharabah atau yang lainnya sesuai aturan prinsip syariah
4. Menjual, membeli atau menjamin atas risiko surat berharga dari DPK yang terbit atas dasar transaksi dengan akad mudharabah, musyarakah, ijarah, murabahan, hawalah serta kafalah.¹²²

Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 14 jenis bank dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jaringan Kantor Individual Bank Umum Syariah

NO.	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	488	1.351	195
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3.	PT. Bank Muamalat	80	145	50
4.	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5.	PT. Bank BRI Syariah	67	322	12
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7.	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9.	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12.	PT. BCA Syariah	15	13	18
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14.	PT. Meibank Syariah Indonesia	1	-	-

¹²² www.ojk.id

Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini pada ke 14 BUS dengan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Analisis Deskriptif

Setelah mengumpulkan data, maka didapat hasil penelitian yang akan dibahas pada Bab IV ini. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder BI 7 Day Repo Rate dari website resmi Bank Indonesia, Sukuk dari Statistik Sukuk Syariah, dan SBIS, DPK dan FDR dari Statistik Perbankan Syariah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan sejak bulan Juni 2016 sampai dengan Desember 2020.

a. Analisis Deskriptif BI 7-Day (Reserve) Repo Rate

BI 7-Day (Reserve) Repo Rate yang dimaksud merupakan suku bunga acuan yang menggantikan BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya melalui rapat Dewan Gubernur. Data BI 7 Day Repo Rate yang diambil sejak Juni 2016 pada website resmi Bank Indonesia. Berikut hasil RDG (Rapat Dewan Gubernur) Bank Indonesia 55 bulan terakhir.

Tabel 4.2

Data BI 7 Day (Reserve) Repo Rate

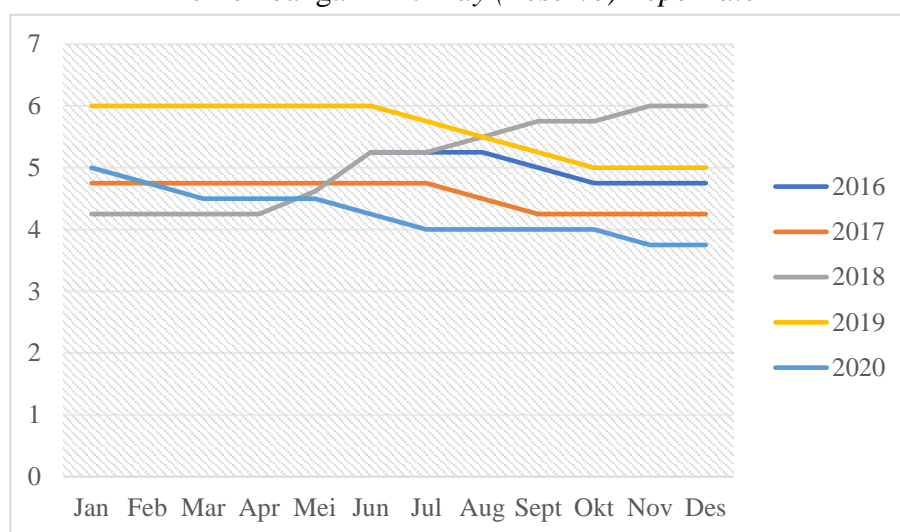
Bulan	Tahun (dalam %)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari		4,75	4,25	6	5
Februari		4,75	4,25	6	4,75
Maret		4,75	4,25	6	4,5
April		4,75	4,25	6	4,5
Mei		4,75	4,62	6	4,5
Juni	5,25	4,75	5,25	6	4,25

Juli	5,25	4,75	5,25	5,75	4
Agustus	5,25	4,5	5,5	5,5	4
September	5	4,25	5,75	5,25	4
Oktober	4,75	4,25	5,75	5	4
November	4,75	4,25	6	5	3,75
Desember	4,75	4,25	6	5	3,75

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Grafik 4.1

Perkembangan BI 7 Day (Reserve) Repo Rate



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari data diatas diperoleh suatu hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI 7 Day RR	55	3.70	6.00	4.8691	.67436

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel BI 7 Day Repo Rate menunjukkan total sampel (N) sebanyak 55. Dari data tersebut diketahui nilai BI 7 Day Repo Rate terendah adalah 3,70%, nilai tertinggi adalah 6% dan nilai rata-rata BI 7 Day Repo Rate selama 55

bulan terakhir sebesar 4,87% dengan standar deviasi 0,67 yang menunjukkan *Std. Deviation < Mean*, yang artinya tidak terdapat data *outlier* atau penyimpangan ukuran.

b. Analisis Deskriptif Sukuk

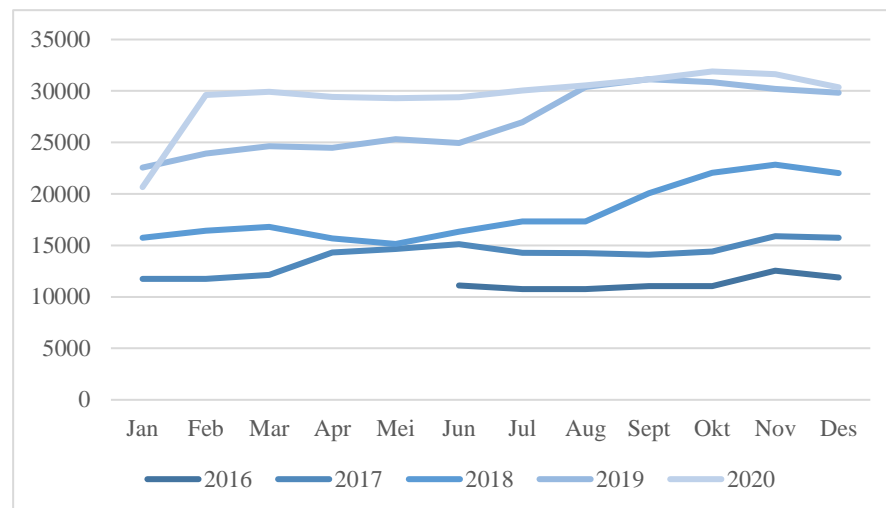
Nilai sukuk pada penelitian ini diperoleh dari Statistik Sukuk Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut data sukuk selama 55 bulan terakhir.

Tabel 4.4
Data Sukuk Indonesia

Bulan	Tahun (<i>dalam miliar</i>)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari		11.748	15.740	22.558	20.662
Februari		11.748	16.439	23.921	29.600
Maret		12.134	16.804	24.626	29.907
April		14.314	15.680	24.464	29.433
Mei		14.664	15.140	25.314	29.303
Juni	11.111	15.134	16.338	24.954	29.389
Juli	10.756	14.289	17.338	26.956	30.041
Agustus	10.756	14.259	17.338	30.402	30.537
September	11.044	14.096	20.062	31.139	31.135
Oktober	11.044	14.396	22.062	30.839	31.894
November	12.544	15.894	22.842	30.203	31.634
Desember	11.878	15.740	22.023	29.829	30.354

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik 4.2
Perkembangan Sukuk Indonesia



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data diatas diperoleh suatu hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sukuk	55	10756	31894	20808	7406.04

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0 (data diolah)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel sukuk menunjukkan total sampel (N) sebanyak 55. Dari data tersebut diketahui nilai sukuk terendah adalah 10.756 miliar, nilai tertinggi adalah 31.894 miliar dan nilai rata-rata sukuk selama 55 bulan terakhir sebesar 20.808 miliar dengan standar deviasi 7406,04 yang menunjukkan *Std. Deviation* < *Mean*, yang artinya tidak terdapat data *outlier* atau penyimpangan ukuran.

c. Analisis Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Nilai SBIS pada penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut data SBIS selama 55 bulan terakhir.

Tabel 4.6

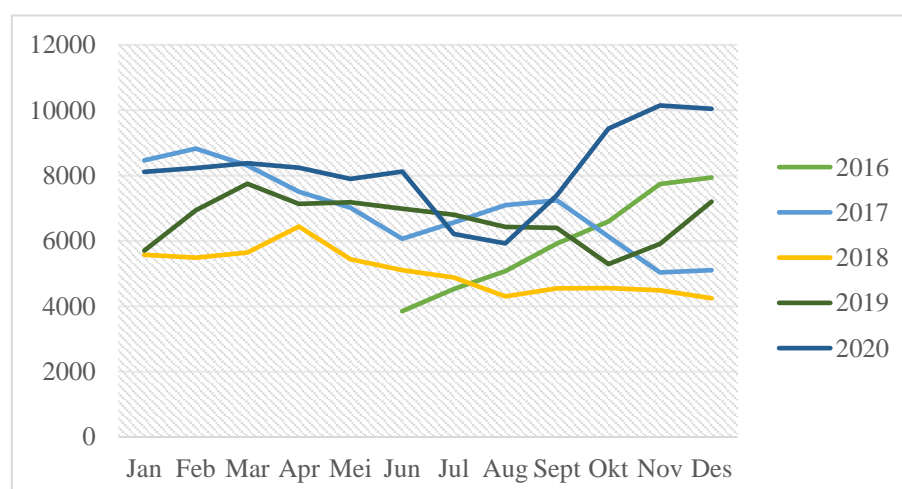
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Bulan	Tahun (<i>dalam miliar</i>)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari		8.470	5.575	5.705	8.115
Februari		8.825	5.490	6.935	8.235
Maret		8.305	5.640	7.750	8.375
April		7.505	6.440	7.130	8.245
Mei		7.015	5.435	7.185	7.895
Juni	3.850	6.065	5.105	6.990	8.125
Juli	4.530	6.565	4.880	6.800	6.215
Agustus	5.075	7.090	4.305	6.425	5.924
September	5.920	7.240	4.545	6.395	7.398
Oktober	6.595	6.135	4.555	5.290	9.434
November	7.740	5.035	4.485	5.910	10.144
Desember	7.940	5.105	4.245	7.200	10.039

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik 4.3

Perkembangan SBIS



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data diatas diperoleh suatu hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	55	3850	10144	6610.3	1512.56

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel SBIS menunjukkan total sampel (N) sebanyak 55. Dari data tersebut diketahui nilai SBIS terendah adalah 3.850 miliar, nilai tertinggi adalah 10.144 miliar dan nilai rata-rata SBIS selama 55 bulan terakhir sebesar 6610,3 miliar dengan standar deviasi 1512,6 yang menunjukkan *Std. Deviation* < *Mean*, yang artinya tidak terdapat data *outlier* atau penyimpangan ukuran.

d. Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai DPK pada penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut data DPK selama 55 bulan terakhir.

Tabel 4.8

Data Dana Pihak Ketiga BUS

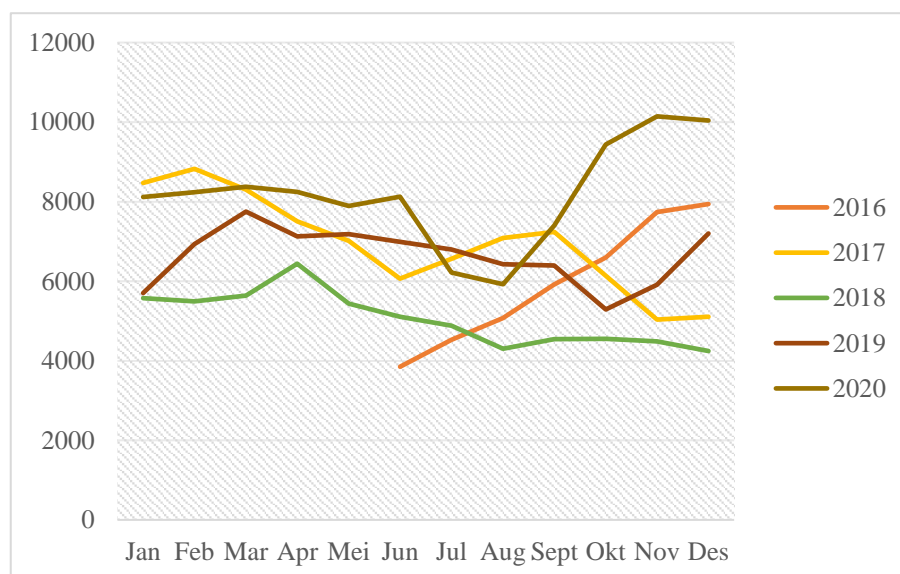
Bulan	Tahun (<i>dalam miliar</i>)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari		205.783	239.318	257.052	286.485
Februari		208.429	239.258	259.994	291.069
Maret		213.199	244.820	262.709	289.362
April		218.944	244.779	260.439	289.046
Mei		220.392	241.995	256.690	285.751
Juni	177.051	224.420	241.073	266.568	293.374
Juli	178.768	228.080	240.596	265.716	289.646

Agustus	178.934	225.440	239.804	263.596	295.936
September	198.976	232.349	251.483	267.343	312.102
Oktober	199.462	229.957	250.949	276.466	314.741
November	202.332	232.756	250.755	275.088	316.460
Desember	206.407	238.225	257.606	283.978	322.853

Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah)

Grafik 4.4

Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS



Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah)

Dari data diatas diperoleh suatu hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	55	177051	322853	250000	35974.469

Sumber: *Output hasil uji SPSS* (data diolah)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel DPK menunjukkan total sampel (N) sebanyak 55. Dari data tersebut diketahui nilai DPK terendah adalah 177.051 miliar, nilai tertinggi adalah 322.853 miliar dan nilai rata-rata DPK selama 55 bulan terakhir sebesar 250.000 miliar

dengan standar deviasi 35974,47 yang menunjukkan *Std. Deviation* < *Mean*, yang artinya tidak terdapat data *outlier* atau penyimpangan ukuran.

e. Analisis Deskriptif Tingkat Likuiditas

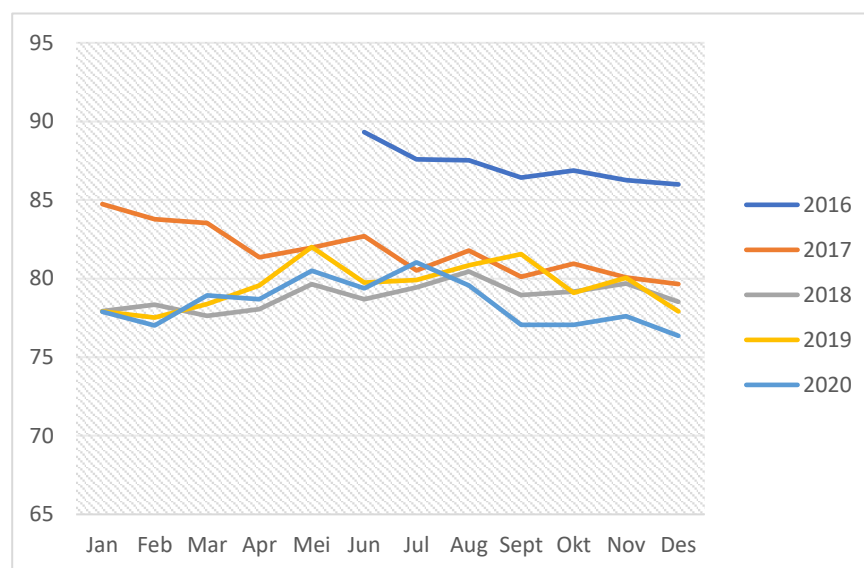
Nilai likuiditas pada penelitian ini diukur dengan rasio likuiditas FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berikut data FDR selama 55 bulan terakhir.

Tabel 4.10

Data *Financing to Deposit Ratio* BUS

Bulan	Tahun (<i>dalam %</i>)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari		84,74	77,93	77,92	77,9
Februari		83,78	78,35	77,52	77,02
Maret		83,53	77,63	78,38	78,93
April		81,36	78,05	79,57	78,69
Mei		81,96	79,65	82,01	80,5
Juni	89,32	82,69	78,68	79,74	79,37
Juli	87,58	80,51	79,45	79,9	81,03
Agustus	87,53	81,78	80,45	80,85	79,56
September	86,43	80,12	78,95	81,56	77,06
Oktober	86,88	80,94	79,17	79,1	77,05
November	86,27	80,07	79,69	80,06	77,61
Desember	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik 4.5Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* BUS

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data diatas diperoleh suatu hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	55	76.36	89.32	80.6047	3.08618

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan total sampel (N) sebanyak 55. Dari data tersebut diketahui nilai FDR terendah adalah 76,36%, nilai tertinggi adalah 89,32% dan nilai rata-rata FDR selama 55 bulan terakhir sebesar 80,6% dengan standar deviasi 3,09 yang menunjukkan *Std. Deviation* < *Mean*, yang artinya tidak terdapat data *outlier* atau penyimpangan ukuran.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat analisis data. Sebelum melakukan analisis, data wajib di uji untuk dilihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan melalui pendekatan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BI 7 Day	Sukuk	SBIS	DPK	FDR
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109	.080	.992	.976	.094

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Dari tabel uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapat angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau angka probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Berikut cara dalam mengambil keputusan uji *Kolmogorov Smirnov*.

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *BI 7 Day Repo Rate (X1)* sebesar $0,109 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *X1* berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel *Sukuk (X2)* sebesar $0,080 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *X2* berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel *SBIS*

(X3) sebesar $0,992 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel DPK (Z) sebesar $0,976 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Z berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel FDR (Y) sebesar $0,094 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang diterapkan pada analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua variabel bebas atau lebih. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar *independent variabel* pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) $< 10,00$ maka variabel dikatakan bebas multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI 7 Day	.687	1.455
	Sukuk	.114	8.799
	SBIS	.720	1.389
	DPK	.107	9.388

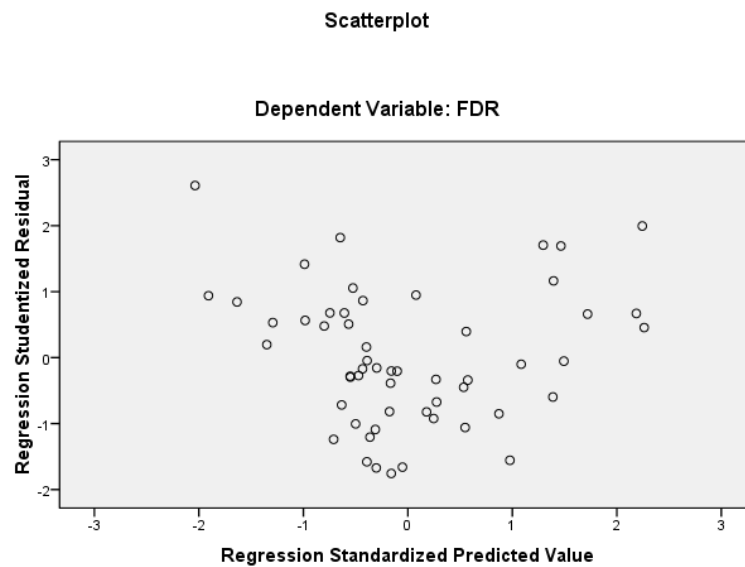
a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui nilai *tolerance* variabel BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah $0,687 > 0,10$ dan VIF $1.455 < 10,00$. Nilai *tolerance* variabel sukuk (X2) adalah $0,114 > 0,10$ dan VIF $8,799 < 10,00$. Nilai *tolerance* variabel SBIS (X3) adalah $0,720 > 0,10$ dan VIF $1,389 < 10,00$. Nilai *tolerance* variabel DPK (Z) adalah $0,107 > 0,10$ dan VIF $9,388 < 10,00$. Artinya seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam sebuah model regresi dari satu residual pengamatan ke yang lainnya. Untuk melihat apakah model terbebas dari heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola pada gambar *scatterplot*. Model bebas dari heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu (menyempit, bergelombang atau menyempit), (2) titik menyebar diatas dan dibawah angka, (3) titik tidak berkumpul di bagian tertentu. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot*.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, menyempit atau melebur. Titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka nol. Sehingga bisa dipastikan terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji Durbin Watson. Berikut ketentuan uji autokorelasi Durbin Watson (DW).

Cara deteksi autokorelasi positif dan negative (+/-) adalah sebagai berikut

- 1) Apabila D-W dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila D-W berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq D-W \leq +2$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila nilai D-W diatas +2 terjadi autokorelasi negatif

Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel *model summary* yang menggunakan metode analisis Durbin Watson.

Tabel 4.14 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.818	1.31622	1.080

a. Predictors: (Constant), DPK, BI 7 Day, SBIS, Sukuk

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Hasil uji autokorelasi pada tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,080 yaitu terletak antara -2 sampai 2 atau $-2 > 1,080 < 2$. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pola hubungan antar variabel independen yaitu BI 7 Day Repo Rate (X1), Sukuk (X2), SBIS (X3) dan DPK (Z) dengan variabel dependen FDR (Y). Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda dengan aplikasi statistik.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.942	.058		32.908	.000
	BI 7 Day	-.192	.070	-.192	-2.745	.008
	Sukuk	1.126	.172	1.126	6.540	.000
	SBIS	.215	.068	.215	3.139	.003
	DPK	-1.978	.178	-1.978	-11.124	.000

a. Dependent Variable: Zscore: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel *coefficients* hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

$$Y = (-4,942) + (-0,192)x_1 + 1,126x_2 + 0,215x_3 + (-1,978)x_4$$

Keterangan:

Y = Likuiditas (FDR)

X₁ = BI 7 Day Repo Rate

X₂ = Sukuk

X₃ = SBIS

X₄ = DPK

Kesimpulan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -4,942 menyatakan bahwa apabila variabel BI 7 Day Repo Rate, Sukuk, SBIS dan DPK dalam keadaan tetap (konstan), maka variabel FDR (Tingkat likuiditas) akan turun sebesar 4,942 satu satuan.

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar negatif 0,192 yang berarti bahwa BI 7 Day Repo Rate memiliki hubungan berlawanan arah dengan FDR. Setiap BI 7 Day Repo Rate naik 1% maka FDR akan turun sebesar 19,2% Sebaliknya apabila BI 7 Day Repo Rate turun 1% maka FDR akan naik sebesar 19,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,126 yang berarti bahwa setiap kenaikan sukuk 1% maka FDR akan naik sebesar 11,26%. Dan apabila sukuk turun 1% maka FDR juga akan turun sebesar 11,26%. dengan asumsi variabel yang lainnya tetap (konstan).
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,215 yang berarti bahwa setiap kenaikan SBIS 1% maka FDR akan naik sebesar 21,5%. Dan apabila SBIS turun 1% maka FDR juga akan turun sebesar 21,5% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap (konstan).
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar negatif 1,978 yang berarti bahwa DPK memiliki hubungan berlawanan arah dengan FDR. Setiap kenaikan DPK 1% maka FDR akan turun sebesar 19,78% Sebaliknya apabila BI 7 Day Repo Rate turun 1% maka FDR akan naik sebesar 19,78% dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

D. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel independen yaitu BI 7 Day Repo Rate, sukuk, SBIS, DPK terhadap variabel dependen yaitu FDR. Apabila t hitung

lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh antar variabel. Berikut hasil dari uji t (parsial) dengan aplikasi statistik.

Tabel 4.16 Hasil Uji t Hitung

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.942	.058		32.908	.000
	BI 7 Day	-.192	.070	-.192	-2.745	.008
	Sukuk	1.126	.172	1.126	6.540	.000
	SBIS	.215	.068	.215	3.139	.003
	DPK	-1.978	.178	-1.978	-11.124	.000

a. Dependent Variable: Zscore: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Nilai t_{tabel} pada analisis ini sebesar 2,00665 yang diperoleh dari melihat titik persentase distribusi tabel t dengan $df = n-k$ ($df = 55-3$) dan nilai sig. $\alpha 5\%/2$. Berdasarkan tabel 4.16 *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X_1 , yaitu *BI 7 Day Repo Rate* sebesar $-2,745 > 2,00665$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bernilai negatif. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,008, dibandingkan taraf sig. ($\alpha = 0,05$) maka $0,008 < 0,05$. yang berarti terima H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI 7 Day Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Nilai t_{tabel} sama dengan yang sebelumnya yaitu sebesar 2,00665 yang diperoleh dari melihat titik persentase distribusi tabel t dengan $df = n-k$ ($df = 55-3$) dan nilai sig. $\alpha 5\%/2$. Berdasarkan tabel 4.16 *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X_2 yaitu *sukuk* sebesar $6,540 > 2,00665$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bernilai positif. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,000, dibandingkan taraf sig. ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. yang berarti terima

H₁. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00665 yang diperoleh dari melihat titik persentase distribusi tabel t dengan $df = n-k$ ($df = 55-3$) dan nilai sig. $\alpha 5\%/2$. Berdasarkan tabel 4.16 *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X₃ yaitu SBIS sebesar $3,139 > 2,00665$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bernilai positif. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,003, dibandingkan taraf sig. ($\alpha = 0,05$) maka $0,003 < 0,05$. yang berarti terima H₁. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,00665 yang diperoleh dari melihat titik persentase distribusi tabel t dengan $df = n-k$ ($df = 55-3$) dan nilai sig. $\alpha 5\%/2$. Berdasarkan tabel 4.16 *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X₄ yaitu DPK sebesar $-11,124 > 2,00665$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bernilai negatif. Sedangkan nilai sig. sebesar 0,000, dibandingkan taraf sig. ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. yang berarti terima H₁. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Berdasarkan uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel BI 7 Day *Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR dan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas *BI 7 Day Repo Rate* (X_1), sukuk (X_2), SBIS (X_3), DPK (Z) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tingkat likuiditas (FDR). Satu variabel yang berpengaruh akan memiliki arti apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.702	4	106.926	61.720	.000 ^a
	Residual	86.622	50	1.732		
	Total	514.324	54			

a. Predictors: (Constant), DPK, BI 7 Day, SBIS, Sukuk

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 *anova* dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf sig. $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai F_{hitung} 61,720 yang dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,56 ($df_1 (N_1) = k - 1, 5 - 1 = 4$ dan $df_2 (N_2) = n - k, 55 - 5 = 50$) yang berarti $61,720 > 2,56$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terima H_1 yang artinya variabel *BI 7 Day Repo Rate*, sukuk, SBIS, dan DPK secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan hubungan keeratannya. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel terikat sangat terbatas dalam menjelaskan

hubungannya dengan variabel bebas. Nilai R^2 yaitu antara angka nol (0) dan satu (1). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.818	1.31622

a. Predictors: (Constant), DPK, BI 7 Day, SBIS, Sukuk

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 *model summary* dapat dilihat bahwa pengaruh BI 7 Day Repo Rate, sukuk, SBIS dan DPK terhadap FDR menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,818 atau 81,8%, artinya bahwa R^2 menunjukkan nilai yang besar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen BI 7 Day Repo Rate, sukuk, SBIS dan DPK terhadap tingkat likuiditas (FDR) adalah sebesar 81,8% dan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi adalah variabel yang bisa memperlemah atau memperkuat hubungan langsung variabel bebas dengan variabel terikat. Uji moderasi dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA merupakan aplikasi dari uji regresi linier berganda yang mana mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel. Adapun jenis variabel moderator dapat dikelompokkan berdasarkan hubungan

ada atau tidaknya hubungan interaksi. Berikut adalah persamaan dari variabel moderasi.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e \quad (3)$$

Untuk jenis-jenis dari variabel moderasi yang bisa diidentifikasi melalui sig. koefisien b_1 , b_2 dan b_3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Klasifikasi Variabel Moderasi

No.	Tipe Variabel Moderasi	Koefisien
1.	<i>Absolute Moderation</i>	b_1 dan b_2 tidak signifikan b_3 signifikan
2.	<i>Pure Moderation</i>	b_2 tidak signifikan b_3 signifikan
3.	<i>Quasi Moderation</i>	b_2 signifikan b_3 signifikan
4.	<i>Homologiser Moderation</i>	b_2 tidak signifikan b_3 tidak signifikan
5.	<i>Predictor Moderation</i>	b_2 signifikan b_3 tidak signifikan

Dalam mengidentifikasi bagaimana peran variabel moderasi (memperlemah atau memperkuat) dalam suatu hubungan dapat dilihat koefisien hasil dari analisis regresi moderasi dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e$$

Apabila tanda dari koefisien b_1 (+/-) adalah sama dengan b_3 maka variabel Z sebagai moderasi bersifat memperkuat. Apabila b_1 bertanda positif

maka semakin tinggi nilai X_1 nilai Y juga akan semakin tinggi, dimana peningkatan X_1 ini akan ikut meningkatkan Y yang artinya variabel moderasi memperkuat hubungan. Apabila Z sebagai moderasi dan nilai b_3 negatif, maka ketika X_1 dapat meningkatkan Y , peningkatan akan berkurang dengan adanya keberadaan Z , yang artinya variabel moderasi memperlemah hubungan.

1. Pengaruh *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Tingkat Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK

Tabel 4.20
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.488	2.796		35.585	.000
	BI 7 Day	-.266	.378	-.058	-.703	.485
	DPK	-7.039E-5	.000	-.820	-9.939	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Tabel 4.21
Analisis MRA Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.660	16.118		2.274	.027
	BI 7 Day	13.247	3.442	2.895	3.849	.000
	DPK	.000	.000	1.933	2.754	.008
	moderate1	-5.114E-5	.000	-3.645	-3.945	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Dari tabel 4.20 *coefficient* pada persamaan pertama diketahui nilai signifikansi *BI 7 Day Repo Rate* sebesar $0,485 > 0,05$ yang artinya tidak

berpengaruh signifikan. Jika dibandingkan dengan persamaan kedua pada tabel 4.21 *coefficient* nilai signifikansi BI 7 Day Repo Rate sebesar $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi DPK sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai signifikansi moderat1 sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya masing-masing variabel X_1 , variabel Z (moderasi) dan variabel interaksi (X_1*Z) berpengaruh signifikan. Apabila b_1 signifikan, b_2 signifikan dan b_3 signifikan maka DPK disebut variabel moderasi semu (*Quasi moderation*) karena memiliki fungsi ganda, yaitu dapat menjadi variabel prediktor dan variabel moderasi.

2. Pengaruh sukuk terhadap Tingkat Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106.876	2.534		42.169	.000
Sukuk	.000	.000	.800	4.377	.000
DPK	.000	.000	-1.549	-8.477	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Tabel 4.23
Analisis Sukuk Persamaan Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	129.912	3.450		37.656	.000
Sukuk	-.001	.000	-2.404	-5.552	.000
DPK	.000	.000	-2.605	-14.053	.000
moderate2	5.035E-9	.000	4.216	7.728	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Dari tabel 4.22 *coefficient* pada persamaan pertama diketahui nilai signifikansi sukuk sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Pada persamaan kedua pada tabel 4.23 *coefficient* nilai signifikansi sukuk sebesar $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi DPK sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi moderate2 sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya masing-masing variabel X_2 , variabel Z (moderasi) dan variabel interaksi (X_1*Z) berpengaruh signifikan. Apabila b_1 signifikan, b_2 signifikan dan b_3 signifikan maka DPK disebut variabel moderasi semu (*Quasi moderation*) karena memiliki fungsi ganda, yaitu dapat menjadi variabel prediktor dan variabel moderasi.

3. Pengaruh sukuk terhadap Tingkat Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK

Tabel 4.24
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.087	1.720		56.433	.000
SBIS	.000	.000	.198	2.317	.024
DPK	-7.666E-5	.000	-.894	-10.438	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Tabel 4.25
Analisis MRA Persamaan Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.912	6.570		16.577	.000
SBIS	-.001	.001	-.626	-1.389	.171
DPK	.000	.000	-1.445	-4.697	.000
moderate3	6.637E-9	.000	1.179	1.862	.068

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output hasil uji SPSS (data diolah)

Dari tabel 4.24 *coefficient* pada persamaan pertama diketahui nilai signifikansi SBIS sebesar $0,024 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Pada persamaan kedua pada tabel 4.25 *coefficient* nilai signifikansi SBIS sebesar $0,171 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, nilai signifikansi DPK sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan dan nilai signifikansi moderate3 sebesar $0,068 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Apabila b_1 tidak signifikan, b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan maka DPK disebut variabel penjelas atau prediktor.